

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keadaan suatu bangsa dan negara dapat dilihat salah satunya kondisi sumber daya manusianya. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai yang ada pada dirinya serta lingkungan sekitarnya. Pendidikan nasional yang diterapkan di Indonesia memiliki beberapa tujuan untuk bangsa dan negara Indonesia serta seluruh penduduknya guna mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Selain mencerdaskan bangsa, pendidikan juga dapat berfungsi sebagai ujung tombak berdirinya nilai-nilai bagi masyarakat, serta sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam berbagai aspek, seperti yang terdapat dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Seperti isi dari UU tersebut, pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara saja tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri individu. Salah satu cara pengembangan potensi tersebut dengan pemberian pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun dilingkungan sekitar peserta didik.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi tersebut yaitu dengan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dengan peserta didik, misal dengan pemberian contoh yang baik oleh guru, mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam pembelajaran. Dapat juga diterapkan dalam lingkungan keluarga bahkan lingkungan masyarakat disekitarnya.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pembentukan karakter yang baik dapat dilaksanakan sejak dini. Hal tersebut merupakan tujuan pendidikan nasional guna membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

Banyaknya dampak arus globalisasi serta modernisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak serta perubahan yang ada di masyarakat. Misalnya kenakalan remaja yang banyak terjadi di sekitar kita terutama dikota-kota besar. Masalah tersebut tidak akan terjadi jika kualitas nilai, moral, serta akhlak yang ada pada anak-anak di Indonesia bisa ditanamkan dengan baik dan kuat. Untuk mencegah, memperbaiki, serta memperkuat nilai, moral, dan akhlak anak-anak di Indonesia maka diperlukanlah pendidikan karakter. Sebagai mana dijelaskan oleh Samani dan Hariyanto (2011: 42-43) bahwa:

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu juga, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan karakter di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43).

Pendidikan karakter di dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan dan diutamakan. Dengan adanya pendidikan karakter didalam kurikulum 2013 diharapkan banyak memberikan dampak positif kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Kurniasih dan Berlin, 2014: 7). Oleh karena itu kurikulum 2013 ini, pendidikan karakter tidak hanya ada pada kurikulumnya saja tetapi juga dimasukkan atau diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya sekedar tahu tetapi juga dapat dihayati, diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari agar sadar akan pentingnya pendidikan karakter. Seperti yang kita ketahui bahwa, kurikulum 2013 akan serentak dilaksanakan pada tahun 2019 mendatang dijenjang pendidikan sekolah dasar.

Menurut Wibowo (2012: 62), “pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.” Sehingga pendidikan karakter sendiri harus berkelanjutan dalam setiap jenjang pendidikan, sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan peserta didik yang lebih memiliki nilai dan norma yang baik. Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik merupakan generasi bangsa di masa mendatang yang akan meneruskan dan membawa bangsa ini kedepannya nanti. Pendidikan karakter disini memiliki arti atau makna yang tinggi daripada pendidikan moral. Pendidikan karakter disini lebih menekankan bagaimana penanaman kebiasaan-kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan.

Menurut Gunawan (2012: 30), “pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan dijiwai oleh iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila”. Kemudian disebutkan pula bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai media, diantaranya meliputi keluarga dan satuan pendidikan. Selain pada kegiatan pembelajaran di sekolah, pendidikan karakter juga dimasukkan ke dalam materi ajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, materi ajar disusun ke dalam buku ajar atau buku teks yang berfungsi guna memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti isi Permendiknas No. 2 Tahun 2008 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Buku teks adalah buku acuan wajib digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. (Pasal 1 Permendiknas No. 2 Tahun 2008)

Sebagai salah satu sumber belajar dikelas, buku ajar berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran dikelas antara guru dan siswa. Buku teks pada saat ini merupakan media belajar yang efektif dalam penyampaian pengetahuan, informasi, serta pendidikan karakter kepada peserta didik. Maka dari itu buku teks harus mencakup semua aspek tanpa terkecuali pendidikan karakter.

Buku dengan judul Peduli Lingkungan Sosial Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas III diduga memuat pendidikan karakter karena pada dasarnya materi ajar pada buku kurikulum 2013 memuat banyak pendidikan karakter yang dapat dipelajari peserta didik pada saat pembelajaran. Alasan peneliti memilih buku siswa kelas III tema 4 “Peduli Lingkungan Sosial” kurikulum 2013, karena pada tema tersebut terdapat dua nilai pendidikan karakter yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial. Apakah dua nilai benar-benar ditanamkan di dalam buku tersebut atau tidak. Buku tersebut juga sudah digunakan di sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, sehingga peneliti ingin menunjukkan macam-macam nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku Peduli Lingkungan Sosial Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas III. Sehingga dapat digunakan sebagai penelitian tentang **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Kelas III Tema 4 “Peduli Lingkungan Sosial” Kurikulum 2013”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka fokus masalah sebagai berikut:

“Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada buku siswa kelas 3 tema 4 “Peduli Lingkungan Sosial” Kurikulum 2013?”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.
2. Buku Siswa Kelas III Tema 4 “Peduli Lingkungan Sosial” Kurikulum 2013.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa kelas III tema 4 “Peduli Lingkungan Sosial” kurikulum 2013”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan di dalam dunia pendidikan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk mengetahui bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah dalam penggunaan sumber belajar terutama buku ajar dengan menambah sumber belajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi agar lebih mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dan menambah sumber belajar atau buku ajar yang digunakan agar semakin luas pengetahuan yang didapat.

c. Bagi Tim Penyusun

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam penyusunan buku teks atau buku ajar siswa berikutnya dapat memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter guna pembentukan kepribadian peserta didik.